

## Menjelajahi Keragaman Budaya Islam: Sebuah Studi Literature Review

Istiqomah<sup>1</sup>, Moh. Soehadha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Email: [22300012015@student.uin-suka.ac.id](mailto:22300012015@student.uin-suka.ac.id)

### Abstrak

Penting untuk memperkuat dan melestarikan budaya Islam dalam masyarakat Muslim melibatkan upaya yang beragam untuk mempromosikan pemahaman, praktik, dan nilai-nilai Islam dalam konteks budaya yang berbeda. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Islamic culture melalui metode systematic literature review. Data yang diolah bersumber dari database scopus dengan jumlah dokumen sebanyak 929. Namun dalam analisis data tersebut hanya 20 artikel terpilih yang layak sesuai dengan quality assessment yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Interaksi antara Islam dan budaya lokal di masing-masing negara sangat dipengaruhi oleh konteks sejarah dan geografisnya. Budaya lokal ada di sebagian besar negara Muslim sebelum munculnya Islam. Dalam beberapa kasus, Islam menyesuaikan diri dengan budaya lokal, sedangkan di tempat lain, budaya lokal menyesuaikan dengan Islam. Kemudian Dalam hal pembentukan identitas sosial, Islam budaya dapat memberikan kerangka untuk memahami siapa Muslim itu. Islam memberikan pedoman dalam berpakaian, berwacana, dan berperilaku sosial yang dianggap sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, Untuk memperkokoh dan melestarikan budaya Islam dalam masyarakat muslim, dapat dilakukan beberapa kebijakan. Berberapa cara diantaranya pengembangan industry budaya islam, promosi budaya islam, perlindungan dan pelestarian situs sejarah islam, Pendidikan berkualitas, dan kebijakan public.

**Kata Kunci:** Islamic culture, identitas social, pelestarian budaya

### Abstract

*Diverse efforts to promote Islamic understanding, practice, and values in various cultural contexts are essential to strengthening and preserving Islamic culture within Muslim societies. The objective of this study is to analyze Islamic culture using a methodical literature review. The refined data is comprised of 929 documents from the Scopus database. However, based on a predetermined evaluation of quality, only 20 of the selected articles were eligible after data analysis. The study's findings indicate that the interaction between Islam and local culture in each country is heavily influenced by its historical and geographical context. Local culture existed in the majority of Muslim nations prior to the advent of Islam. In certain instances, Islam adapts to the local culture, while in others, the local culture adapts to Islam. Then, cultural Islam can provide a framework for comprehending who Muslims are in terms of the formation of social identity. Islam provides guidelines for dress, speech, and social conduct that are consistent with Islamic doctrines. Moreover, a number of policies can be implemented to strengthen and preserve Islamic culture in Muslim societies. Development of the Islamic culture industry, promotion of Islamic culture, protection and preservation of Islamic historical sites, quality education, and public policy are some of the methods.*

**Keywords:** Islamic culture, social identity, cultural preservation

### Pendahuluan

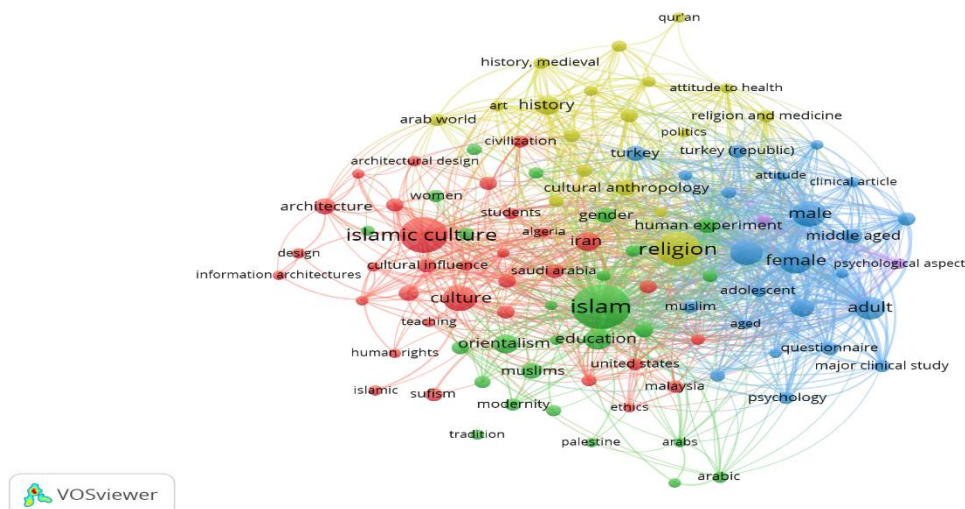
Islam telah berinteraksi dengan budaya asli sejak awal penyebarannya. Interaksi ini memerlukan pertukaran ide, praktik, dan tradisi Islam dengan budaya yang sudah ada sebelumnya. Sebagai agama yang beragam dan inklusif, Islam beradaptasi dengan

konteks budaya di mana ia muncul (Alavi & Azizi, 2021; Zakaria & Abdul-Talib, 2010). Akibatnya, budaya Islam di berbagai negara menunjukkan perbedaan dan variasi yang mencolok (Metcalf, 2006; Moaddel, 2002; Norris & Inglehart, 2002).

Negara-negara Timur Tengah seperti Arab Saudi, Mesir, dan Suriah, warisan Arab memiliki pengaruh yang signifikan terhadap budaya Islam. Bahasa Arab adalah bahasa utama kehidupan sehari-hari, dan kebiasaan Arab memiliki dampak yang signifikan. Di kawasan itu, seni, arsitektur, musik, dan sastra Islam juga mencerminkan budaya Arab (Badkoobeh Hazaveh & Arabameri, 2020; Hussein, 2018, 2019; Mahfud et al., 2022; Mohammadi & Hazeri, 2021). Di negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, dan Brunei, Islam juga telah dimasukkan ke dalam budaya asli. Islam di Asia Tenggara dipengaruhi oleh budaya Melayu, Jawa, dan Sunda, serta adat istiadat setempat seperti wayang kulit, tarian tradisional, dan ukiran. Hal ini menghasilkan variasi budaya Islam yang berbeda di wilayah tersebut, dengan penekanan pada kesesuaian agama dan budaya asli (Ho, 2021; Khalifa et al., 2019; Noviani et al., 2022; Nurjayanti, 2022; VESELIČ, 2018).

Sementara itu, Islam tiba di Afrika dan berinteraksi dengan budaya Afrika yang masih ada. Akibatnya, budaya Islam di negara-negara seperti Maroko, Mesir, Sudan, dan Nigeria sangat beragam. Di sini, tradisi Islam berpadu dengan tradisi suku Afrika, seni visual tradisional, dan musik tradisional untuk menciptakan warisan budaya yang berbeda (Brennan, 2006; Nayel, 2017; Shuriye & Ibrahim, 2013; Swartz, 1997). Selain itu, budaya Islam bervariasi di antara negara-negara Asia Tengah seperti Uzbekistan, Turkmenistan, dan Kazakstan. Di wilayah ini, Islam berinteraksi dengan tradisi budaya Persia, Turki, dan Asia Tengah lainnya. Seni arsitektur Islam, seperti mausoleum, madrasah, dan masjid, merupakan bagian penting dari identitas budaya kawasan ini (Ali & Al-Owaidan, 2008; Aliyeva, 2023; Badkoobeh Hazaveh & Arabameri, 2020; Khalifa et al., 2019; VESELIČ, 2018). Interaksi antara Islam dan budaya asli juga dapat diamati dalam praktik keagamaan berbagai bangsa. Sufisme, cabang mistisisme Islam, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik keagamaan di Maroko, Turki, Pakistan, dan banyak negara lainnya (Al-Haramain, 2011; Ben Hammed, 2021; Nouhi, 2013).

Beragam upaya untuk mempromosikan pemahaman, praktik, dan nilai-nilai Islam dalam berbagai konteks budaya sangat penting untuk memperkuat dan melestarikan budaya Islam dalam masyarakat Muslim (Alavi & Azizi, 2021; Moaddel, 2002; Mu, 2022; Norris & Inglehart, 2002; Zakaria & Abdul-Talib, 2010). Tujuan utama dari kebijakan tersebut adalah untuk melestarikan budaya Islam dan memperkuat identitas dan kohesi umat Islam. Ini termasuk pendidikan agama Islam, perlindungan dan pelestarian warisan budaya Islam, pemberdayaan komunitas muslim, promosi seni dan budaya Islam, media dan komunikasi, wisata religi, dan dialog dan kerukunan antaragama (Badkoobeh Hazaveh & Arabameri, 2020; Gabsi, 2022; Ho, 2021; Hussein, 2019; Khalifa et al., 2019; Mahfud et al., 2022; Mohammadi & Hazeri, 2021; Mu, 2022; Nurjayanti, 2022).



Gambar.1. Visualisasi jaringan kata kunci islamic culture dalam database Scopus

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti harus melakukan analisis terhadap budaya Islam. Hal ini dilakukan karena topik tersebut masih banyak diminati oleh para peneliti. Pada gambar 1 Budaya Islam masih menjadi topik yang menonjol, seperti yang ditunjukkan oleh visualisasi jaringan kata kunci Vos viewer yang berasal dari database Scopus.

## Metode Penelitian

### Objek penelitian

Objek penelitian ini merupakan Islamic culture. Hal ini dilakukan dengan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Karena Islam telah menyebar ke banyak wilayah di dunia, ia memiliki beragam tradisi budaya. Ini memungkinkan untuk menganalisis variasi budaya Islam dan peran yang dimainkannya dalam kehidupan individu.
2. Hubungan antara Agama dan Budaya: Budaya Islam sangat erat kaitannya dengan doktrin agama Islam. Oleh karena itu, kajian budaya Islam dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan individu.
3. Implikasi Sosial Budaya Islam Budaya Islam memiliki implikasi sosial yang luas bagi komunitas Muslim. Memahami peran Islam dalam mempengaruhi sistem sosial, nilai, norma, dan prinsip yang digunakan oleh masyarakat Muslim dapat dibantu dengan studi budaya Islam.
4. Isu Global: Sebagai agama dengan jumlah pemeluk terbesar kedua di dunia, Islam menjadi perhatian yang signifikan bagi banyak akademisi dan peneliti umum. Memahami bagaimana Islam berinteraksi dengan konteks sosial dan budaya tetangga membutuhkan pemeriksaan menyeluruh terhadap budaya Islam.

### Research Question

Perumusan pertanyaan penelitian ditentukan oleh persyaratan dari tema yang dipilih. Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian yang dibahas dalam penelitian ini:

RQ1: Apa saja variasi budaya Islam di berbagai negara serta interaksi antara Islam dan budaya lokal?

RQ2: Bagaimana pengaruh Islam budaya dalam pembentukan identitas sosial dan pengambilan keputusan dalam masyarakat Muslim?

RQ3: Bagaimana kebijakan yang dapat diambil untuk memperkuat dan melestarikan budaya Islam dalam masyarakat Muslim?

#### Search Process

Prosedur pencarian digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan menjawab Research Question (RQ) dan referensi terkait lainnya. Dengan URL <https://www.scopus.com> pencarian dilakukan menggunakan mesin pencari (Google Chrome).

#### Inclusion and Exclusion Criteria

Fase ini menentukan apakah data yang ditemukan cocok untuk digunakan dalam systematic literature review. Studi memenuhi syarat untuk dipilih jika kondisi berikut terpenuhi:

1. Sumber data dari tahun 1924-2023
2. Data yang digunakan berasal dari database scopus
3. Data yang dimanfaatkan hanya yang berhubungan dengan seputar islam budaya

#### Quality Assesment

Kriteria penilaian kualitas berikut akan diterapkan pada data Systematic Literature Review untuk evaluasi:

QA1: apakah artikel jurnal berada di tahun terbit 1924-2023?

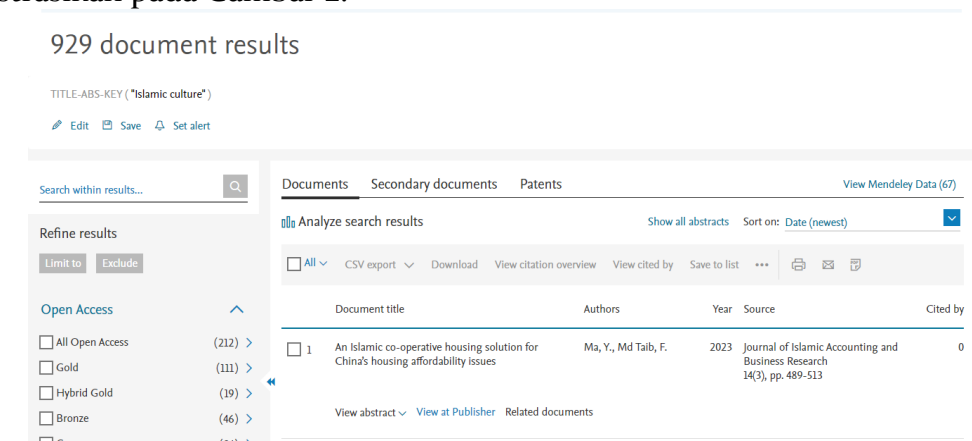
QA2: apakah data yang diperoleh berasal dari scopus?

QA3: apakah artikel yang ditemukan membahas tentang seputar islam budaya?

#### Data Collection

Pada fase Pengumpulan Data, informasi untuk investigasi dikumpulkan. Database Scopus digunakan untuk menyusun data primer untuk penelitian ini. Data tersebut dipilih karena terjamin kualitas, reputasi internasional, kelengkapan, dan kesesuaiannya dengan persyaratan data penelitian. Berikut tahapan pengumpulan data, mulai dari observasi hingga dokumentasi yang dikumpulkan dari <https://www.scopus.com>. Berikut tahapan pengambilan data:

1. Kunjungi <https://www.scopus.com/>
2. Ketik "islamic culture" ke dalam bidang kata kunci formulir pencarian. Fase ini diilustrasikan pada Gambar 2.



Gambar 2 hasil pencarian melalui database scopus

Berdasarkan gambar 2 melalui kata kunci Islamic culture terdapat 929 dokumen publikasi pada database scopus. Pencarian dilakukan berdasarkan title, abstrak, dan keyword. Dalam hal ini peneliti tidak melakukan limitasi dalam bentuk apapun untuk lebih menemukan data yang luas dan dapat mewakili dalam analisis hasil yang diinginkan.

#### *Data Analysis*

Selanjutnya data yang diperoleh akan dievaluasi untuk menunjukkan bahwa penelitian Islam budaya memberikan pengetahuan terkini dan lengkap mengenai peran dan pengaruh Islam budaya pada kehidupan sosial dan budaya masyarakat Muslim. Dalam analisis ini, Nvivo digunakan untuk membantu menemuka analisa hasil penelitian.

Berkaitan dengan penelitian ini Bazeley & Jackson, (2013) berpendapat bahwa NVivo sangat efektif dalam mengelola dan menganalisis data penelitian analisis isi kualitatif. Oleh karena itu, untuk penelitian NVivo 12 Plus ini digunakan untuk pengelolaan dan analisis data yang meliputi proses: (1) pengkodean data; (2) memverifikasi dan membersihkan data; (3) mengumpulkan data, (4) meminta data; dan (5) menganalisis data. Peneliti menggunakan software Nvivo agar membantu analisis data lebih akurat.

#### *Deviation from Protocol (Penyimpangan Laporan)*

Sebagai konsekuensi dari penelitian, penulis membuat modifikasi berikut untuk keluar dari protokol:

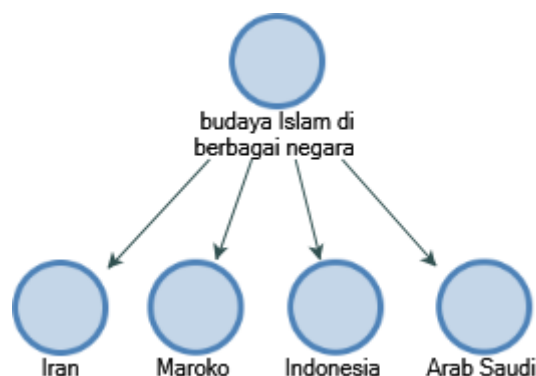
1. Kajian ini memilih isu-isu seputar islam budaya dan menjawab pertanyaan penelitian (Research Question).
2. Mengumpulkan artikel untuk menjawab pertanyaan, memastikan kualitas, dan menyediakan data yang dibutuhkan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **RQ1: variasi budaya Islam di berbagai negara serta interaksi antara Islam dan budaya lokal**

Interaksi antara Islam dan budaya lokal di masing-masing negara sangat dipengaruhi oleh konteks sejarah dan geografisnya. Budaya lokal ada di sebagian besar negara Muslim sebelum munculnya Islam. Dalam beberapa kasus, Islam menyesuaikan diri dengan budaya lokal, sedangkan di tempat lain, budaya lokal menyesuaikan dengan Islam. Di Indonesia, misalnya, Islam telah beradaptasi dengan adat, seni, dan bahasa setempat, sehingga menghasilkan keragaman budaya Islam yang unik. Di negara-negara Timur Tengah, seperti Mesir dan Tunisia, sejarah panjang dan pengaruh budaya asing, seperti Kekaisaran Romawi dan Prancis, turut mempengaruhi interaksi antara Islam dan budaya lokal (Nouhi, 2013; Slavin, 2017).

Sebagai hasil dari penyebarannya secara global, budaya Islam memiliki banyak variasi. Oleh karena itu, budaya Islam sangat beragam dalam hal praktik keagamaan, adat istiadat, seni, dan budaya populer. Contoh perbedaan budaya Islam di berbagai negara berdasarkan perolehan analisis Nvivo terdapat empat negara yang paling sering muncul dalam data. Empat negara tersebut diantaranya Iran, Maroko, Indonesia, dan Arab Saudi. Lihat gambar 3.



Gambar 3 hasil analisis Nvivo tentang variasi budaya islam di beberapa negara

1. Sebagai negara mayoritas Syiah, Iran memiliki budaya yang berbeda dengan pengaruh Syiah dalam liturgi, arsitektur, dan seni. Misalnya, dinding dan langit-langit Masjid Nasir al-Mulk dihiasi ribuan ubin kaca berwarna cerah (Holliday, 2010; Zali et al., 2014).
2. Maroko Sebagai negara dengan sejarah Islam yang panjang, Maroko memiliki budaya yang kaya dengan pengaruh Arab, Afrika Utara, dan Eropa. Tradisi perkawinan Maroko, misalnya, dipengaruhi oleh adat Arab dan Afrika Utara (Alavi & Azizi, 2021; Mahfud et al., 2022; Mu, 2022; Nouhi, 2013).
3. Sebagai negara dengan penduduk mayoritas Muslim terbesar di dunia, budaya Islam Indonesia sangat beragam. Berbagai tradisi, seni, dan bentuk budaya populer, seperti batik, wayang kulit, dan tari saman, mengandung unsur Islam yang signifikan (Nayel, 2017; Nurjayanti, 2022; Setiani et al., 2022).
4. Sebagai negara yang dianggap sebagai pusat Islam, Arab Saudi memiliki budaya Islam yang sangat kental, khususnya dalam tata cara ibadah. Selain itu, pakaian tradisional mereka, seperti abaya dan jilbab, sangat erat kaitannya dengan agama Islam (Bogari et al., 2003; Fakhr El-Islam, 2008; Green et al., 2006; Leung et al., 2022; Moaddel, 2002; Zakaria & Abdul-Talib, 2010).

**RQ2: pengaruh Islam budaya dalam pembentukan identitas sosial dan pengambilan keputusan dalam masyarakat Muslim**

Pada masyarakat muslim, Islam budaya memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan identitas sosial dan pengambilan keputusan. Sebagai agama universal, Islam memiliki nilai-nilai universal yang berlaku di semua aspek kehidupan, termasuk pembentukan identitas dan pengambilan keputusan (Alavi & Azizi, 2021; Ali & Al-Owaihan, 2008; Mu, 2022).

Dalam hal pembentukan identitas sosial, Islam budaya dapat memberikan kerangka untuk memahami siapa Muslim itu. Islam memberikan pedoman dalam berpakaian, berwacana, dan berperilaku sosial yang dianggap sesuai dengan ajaran Islam (Badkoobeh Hazaveh & Arabameri, 2020; Khalifa et al., 2019; Mahfud et al., 2022; Mohammadi & Hazeri, 2021; Mu, 2022). Hal ini mengukuhkan identitas muslim sebagai kelompok dengan ciri khusus yang diakui oleh komunitas muslim dunia.

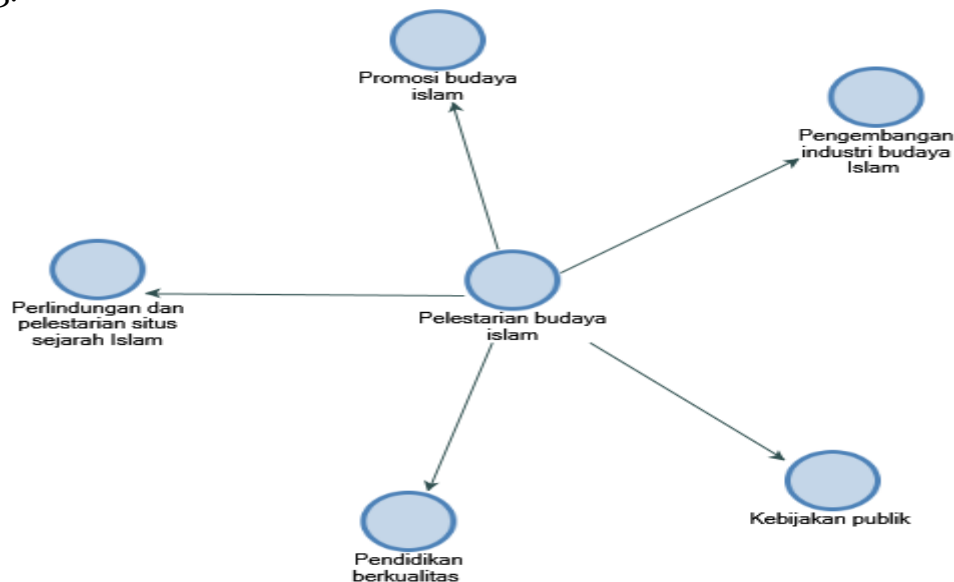
Selain itu, Islam memberikan prinsip moral dan etika yang sangat penting untuk pengambilan keputusan. Nilai-nilai tersebut terdiri dari keadilan, kesetaraan, toleransi, dan komunitas (Alavi & Azizi, 2021; Ali & Al-Owaihan, 2008; Aliyeva, 2023). Nilai-nilai ini dapat membantu masyarakat Muslim dalam mengambil keputusan yang bermanfaat baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan (Attahiru et al., 2016; Hussein, 2019). Dalam hal pengambilan keputusan bisnis misalnya, Islam mengajarkan

prinsip-prinsip berbisnis yang adil, tidak merugikan pihak lain, dan bermanfaat bagi masyarakat (Ho, 2021; Mu, 2022).

Namun, pengaruh Islam kultural dalam perumusan identitas sosial dan pengambilan keputusan juga dapat menimbulkan konflik antara nilai-nilai Islam dan lokal. Kadang-kadang, ada perbedaan dalam interpretasi Islam dari berbagai kelompok dan filsuf, sehingga menghasilkan perspektif yang berbeda dalam pengambilan keputusan (Alavi & Azizi, 2021; Ali & Al-Owaihian, 2008; Green et al., 2006; Stewart & Bond, 2002).

### **RQ3: kebijakan yang dapat diambil untuk memperkuat dan melestarikan budaya Islam dalam masyarakat Muslim**

Untuk memperkokoh dan melestarikan budaya Islam dalam masyarakat muslim, dapat dilakukan beberapa kebijakan. Berikut ini berdasarkan hasil analisis Nvivo bahwa pelestarian agama islam dapat dilakukan dengan berberapa cara diantaranya pengembangan industry budaya islam, promosi budaya islam, perlindungan dan pelestarian situs sejarah islam, Pendidikan berkualitas, dan kebijakan public. Lihat gambar 3.



Gambar 4 jaringan pelestarian budaya islam dalam analisis Nvivo

1. Pendidikan: Pendidikan berkualitas berdasarkan nilai-nilai Islam sangat penting untuk melestarikan dan memperkuat budaya Islam dalam masyarakat Muslim. Pendidikan yang baik dapat membantu masyarakat muslim dalam memahami ajaran Islam dengan benar guna memperkuat identitas sosial dan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Ho, 2021; Ravanbakhsh & Taqavi, 2020; Saber et al., 2022).
2. Pengembangan industri budaya Islam: Pengembangan industri budaya Islam dapat menjadi sarana pelestarian dan penguatan budaya Islam. Misalnya, pengembangan industri fashion muslim yang dapat mengedepankan nilai-nilai Islami dalam pakaian sehari-hari, dan industri kuliner halal yang dapat mengedepankan prinsip makanan sesuai dengan ajaran Islam, merupakan contoh industri yang dapat mengedepankan nilai-nilai Islami (Dariyadi et al., 2022; Ho, 2021; Mu, 2022; Nurjayanti, 2022).

3. Perlindungan dan pelestarian situs sejarah Islam: Perlindungan dan pelestarian situs sejarah Islam dapat menjadi langkah penting dalam melestarikan dan memperkuat budaya Islam. Situs-situs sejarah Islam yang penting, seperti masjid, makam, dan tempat-tempat suci harus dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang (Aliyeva, 2023; Badkoobeh Hazaveh & Arabameri, 2020; Dariyadi et al., 2022; Ho, 2021; Hussein, 2019; Mahfud et al., 2022; Mu, 2022; Nurjayanti, 2022).
4. Budaya Islam dapat dipromosikan dengan berbagai cara, antara lain melalui kegiatan seni dan budaya, pameran, seminar, dan konferensi yang mempromosikan nilai-nilai Islam dan budaya Islam. Dengan demikian, umat Islam dapat lebih mengapresiasi keunikan dan keagungan budaya Islam serta memperkuat identitas sosialnya (Dariyadi et al., 2022; Ho, 2021; Khalifa et al., 2019; Mahfud et al., 2022; Nurjayanti, 2022).
5. Kebijakan publik yang mendukung budaya Islam Kebijakan publik, seperti pemberian insentif atau program subsidi untuk industri budaya Islam, serta dukungan pemerintah dalam melindungi dan melestarikan situs sejarah Islam, dapat menjadi langkah penting dalam memperkuat dan melestarikan budaya Islam di masyarakat Muslim (Brennan, 2006; Gabsi, 2022; Norris & Inglehart, 2002; Shuriye & Ibrahim, 2013; Zakaria & Abdul-Talib, 2010).

## Kesimpulan

Interaksi antara Islam dan budaya lokal di masing-masing negara sangat dipengaruhi oleh konteks sejarah dan geografisnya. Budaya lokal ada di sebagian besar negara Muslim sebelum munculnya Islam. Dalam beberapa kasus, Islam menyesuaikan diri dengan budaya lokal, sedangkan di tempat lain, budaya lokal menyesuaikan dengan Islam. Contoh perbedaan budaya Islam di berbagai negara berdasarkan perolehan analisis Nvivo terdapat empat negara yang paling sering muncul dalam data. Empat negara tersebut diantaranya Iran, Maroko, Indonesia, dan Arab Saudi. Pada masyarakat muslim, Islam budaya memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan identitas sosial dan pengambilan keputusan. Sebagai agama universal, Islam memiliki nilai-nilai universal yang berlaku di semua aspek kehidupan, termasuk pembentukan identitas dan pengambilan keputusan. Kemudian dalam pelestarian agama islam dapat dilakukan dengan berberapa cara diantaranya pengembangan industry budaya islam, promosi budaya islam, perlindungan dan pelestarian situs sejarah islam, Pendidikan berkualitas, dan kebijakan public.

## Referensi

- Al-Haramain, E. (2011). Shifting orientation in Sufism: its development and doctrine adjustment in history. *IJIMS*, 1(2).
- Alavi, S. A., & Azizi, M. (2021). The effect of Islamic culture's constituents on decision-making. *Journal of Islamic Marketing*, 12(1), 166–179.
- Ali, A. J., & Al-Owaidan, A. (2008). Islamic work ethic: a critical review. *Cross Cultural Management: An International Journal*.
- Aliyeva, N. (2023). Studying of Islam and islamic culture in Azerbaijan. *Universidad y Sociedad*, 15(1), 491–496.
- Attahiru, M. S., Al-Aidaros, A.-H., & Yusof, S. B. M. (2016). Moderating role of hisbah Institution on the relationship of Religiosity and Islamic culture to Islamic work



- ethics in Nigeria. *International Review of Management and Marketing*, 6(8), 125–132.
- Badkoobeh Hazaveh, A., & Arabameri, M. (2020). The Position of Madrasas in the Development of Transoxiana Islamic Culture (Case Study: Mir Arab Madrasa in Bukhara (1553-1880)). *Central Eurasia Studies*, 13(2), 371–390.
- Ben Hammed, M. W. (2021). (Dis) Enchanting modernity: Sufism and its temporality in the thought of Mohammed Abed al-Jabri and Taha Abdurrahman. *The Journal of North African Studies*, 26(3), 552–571.
- Bogari, N. B., Crowther, G., & Marr, N. (2003). Motivation for domestic tourism: A case study of the Kingdom of Saudi Arabia. *Tourism Analysis*, 8(2), 137–141.
- Brennan, J. R. (2006). Realizing civilization through patrilineal descent: the intellectual making of an African racial nationalism in Tanzania, 1920–50. *Social Identities*, 12(4), 405–423.
- Dariyadi, M. W., Baydoun, Z., Kamarudin, Z., & Murtadho, N. (2022). The Islamic art and design elements applied in the Islamic city. *City, Territory and Architecture*, 9(1), 10.
- Fakhr El-Islam, M. (2008). Arab culture and mental health care. *Transcultural Psychiatry*, 45(4), 671–682.
- Gabsi, Z. (2022). Tunisian youth as drivers of socio-cultural and political changes: glocality and effacement of cultural memory? *British Journal of Middle Eastern Studies*, 49(4), 537–558.
- Green, K., Broome, H., & Mirabella, J. (2006). Postnatal depression among mothers in the United Arab Emirates: socio-cultural and physical factors. *Psychology, Health & Medicine*, 11(4), 425–431.
- Ho, H. M. Y. (2021). Localisation of Malay Muslim identity in Brunei Darussalam: A modern nation's cultural and economic goals. *Engaging Modern Brunei: Research on Language, Literature, and Culture*, 127–143.
- Holliday, S. (2010). Khatami's Islamist-Iranian discourse of national identity: a discourse of resistance. *British Journal of Middle Eastern Studies*, 37(1), 1–13.
- Hussein, M. (2018). Intertwined Landscape: The Integration of Arabo-Islamic Culture in Pre-state Palestine. *Israel Studies Review*, 33(2), 51–65.
- Hussein, M. (2019). The Integration of Arabo-Islamic Culture into the Emergent Hebrew Culture of Late Ottoman Palestine. *The Jewish Quarterly Review*, 109(3), 464–470.
- Khalifa, S. A. M., Farag, M. A., Yosri, N., Sabir, J. S. M., Saeed, A., Al-Mousawi, S. M., Taha, W., Musharraf, S. G., Patel, S., & El-Seedi, H. R. (2019). Truffles: From Islamic culture to chemistry, pharmacology, and food trends in recent times. *Trends in Food Science & Technology*, 91, 193–218.
- Leung, X. Y., Sun, J., & Asswailem, A. (2022). Attractive females versus trustworthy males: Explore gender effects in social media influencer marketing in Saudi restaurants. *International Journal of Hospitality Management*, 103, 103207.
- Mahfud, C., Astari, R., Kasdi, A., Mu'ammam, M. A., Muyasaroh, M., & Wajdi, F. (2022). Islamic cultural and Arabic linguistic influence on the languages of Nusantara; From lexical borrowing to localized Islamic lifestyles. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 22(1), 11.
- Metcalfe, B. D. (2006). Exploring cultural dimensions of gender and management in the Middle East. *Thunderbird International Business Review*, 48(1), 93–107.
- Moaddel, M. (2002). The study of Islamic culture and politics: An overview and assessment. *Annual Review of Sociology*, 28(1), 359–386.

- Mohammadi, N., & Hazeri, A. M. (2021). Two different narratives of Hijab in Iran: Burqa and Niqab. *Sexuality & Culture*, 25(2), 680–699.
- Mu, Z. (2022). Hui Muslims' Endogamy and Intermarriages: Marriage Markets, Islamic Culture, and Economic Growth. *Journal of Comparative Family Studies*, 52(4), 540–568.
- Nayel, A. A. (2017). *Alternative performativity of Muslimness: The intersection of race, gender, religion, and migration*. Springer.
- Norris, P., & Inglehart, R. (2002). Islamic culture and democracy: Testing the 'clash of civilizations' thesis. *Comparative Sociology*, 1(3–4), 235–263.
- Nouhi, M. L. (2013). Approaches to the History and Society of the Southwestern Sahara: The Study of Sufi Culture as an Alternate Paradigm. *Religious Studies and Theology*, 32(1), 31–56.
- Noviani, W., Chong, M.-C., & Tang, L.-Y. (2022). Experiences of socialization in clinical education among Indonesian nursing students: A phenomenology study. *Nurse Education Today*, 118, 105444.
- Nurjayanti, W. (2022). Historical, Philosophical, and Contextual Values in Al-Wustho Mangkunegaran Mosque, Surakarta. *Journal of Islamic Architecture*, 7(2), 210–219.
- Ravanbakhsh, R., & Taqavi, M. (2020). Muslim scholars and technological volition. *Technology in Society*, 61, 101263.
- Saber, M. D., Nourabadi, S., Al-Salami, A. A. A., Pallathadka, H., Nazarkosimov, S. I., Linh, H. V., Al-Khafaji, F. A. H., & Muda, I. (2022). 'Islamic Culture' textbook content and religious needs of literacy students. *HTS Theologiese Studies/Theological Studies*, 78(1), 7.
- Setiani, S., Setiawan, E., & Huang, W.-C. (2022). Taneyan Lanjang Shared Home Gardens and Sustainable Rural Livelihoods of Ethnic Madurese in Madura Island, Indonesia. *Sustainability*, 14(10), 5960.
- Shuriye, A. O., & Ibrahim, D. S. (2013). Timbuktu civilization and its significance in Islamic History. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(11), 696.
- Slavin, M. O. (2017). Thoughts on the inner conflict within Islamic culture: Their existential anxieties and ours. *International Forum of Psychoanalysis*, 26(3), 160–167.
- Stewart, S. M., & Bond, M. H. (2002). A critical look at parenting research from the mainstream: Problems uncovered while adapting Western research to non-Western cultures. *British Journal of Developmental Psychology*, 20(3), 379–392.
- Swartz, M. J. (1997). Illness and morality in the Mombasa Swahili community: A metaphorical model in an Islamic culture. *Culture, Medicine and Psychiatry*, 21(1), 89–114.
- VESELIČ, M. (2018). Guest editor's foreword: Islamic cultures in East and South Asia. *Asian Studies*, 6(1), 5–8.
- Zakaria, N., & Abdul-Talib, A. (2010). Applying Islamic market-oriented cultural model to sensitize strategies towards global customers, competitors, and environment. *Journal of Islamic Marketing*.
- Zali, N., Zamani-Poor, M., & Arghash, A. (2014). Analyzing the Identity Aspect of Cultural Heritage of Isfahan City from the Viewpoint of Visitors with the Aim of City Branding. *Anuário Do Instituto de Geociências*, 37(2), 206–215.